

Catatan Lapangan ke-1

Informan	: KH. Masruchan Bisri
Jabatan	: Pimpinan Pesantren Askhabul Kahfi
Waktu Wawancara	: Sabtu, 7 April 2018. Pukul 15.30 WIB
Tempat	: Rumah Pengasuh PP Askhabul Kahfi
Pengambil Gambar	: Aziz
Jenis alat pengambil gambar	: HPSamsung S5
Jenis alat perekam suara	: HPSamsung S5

Sore yang cerah

Sore itu hari Sabtu tanggal 7 April 2018. Seusai shalat ashar berjama'ah aku menemui KH Masruchan Bisri. Dia seorang Pengasuh dan pendiri pesantren Askhabul kahfi. aku menyempatkan ke ruang itu untuk menemuinya berkaian beberapa keperluan tugas belajar yang segera harus aku rampungkan.

Ketika masuk dalam kediaman beliau aku mengucapkan salam, lalu beliau menyambut dengan salam.

Setelah beberapa menit aku dipersilahkan duduk di atas kursi empuk diruang depan, "Apa saja kiranya yang dapat aku bantu, Mas?" T tutur beliau dengan pribadi yang penuh kelembutan hati.

"Begini, Yai, saya hendak menanyakan tentang beberapa hal pokok mengenai popes Askha ini,". jawabku kepada beliau.

Lalu beliau menuturkan, "Pada awal mulanya, Pada tahun 1992, pondok Askha adalah pondok pesantren salaf dengan nama Raudlatul Muttaqien, dengan santri sebanyak 50 orang. Pada waktu masyarakat sekitar sini kurang mendukung berdirinya pondok pesantren Raudlatul Muttaqien ini tidak. Ya maaf, karena ada oknum yang sengaja menjelek-jelekan nama saya dengan fitnah yang bermacam-macam. Tapi aku tidak putus asa, lalu kami mencari dan memanggil oknum tersebut kami panggil ke sini. Dengan kerendahan hati kami kemudian mengajak oknum dan keluarganya berziarah ke makam Wali Songo dengan ongkos dan uang transportasi gratis. Alhamdulillah, Mereka tertarik untuk ikut ziarah, karena memang pada waktu itu, kondisi ekonomi masyarakat Polaman ini, serba kekurangan. Sesudah pulang ziarah, mereka sadar entah, karena hidayah Allah semoga..tak lama kemudian mereka berubah menjadi baik, dan bersedia membersihkan nama kami dan rela mendukung adanya pesantren ini"

Kemudian tanyaku, *"Kapan dan dengan berdirinya sekolah dan pondok pesantren Askhabul Kahfi ini, Yai?"* Beliau lalu mengatakan, *"Awalnya masyarakat sekitar yang mengusulkan kepada kami, agar mendirikan sekolah. PP Askha, mendirikan Pondok pesantren dan SMK pada tanggal 30 Desember 2008 dan memperoleh dengan ijin operasional dari kepala dinas pendidikan kota Semarang No. 420/6871."*

"Apa latar belakang berdirinya, PP Askha ini, Yai?", tanyaku lagi kepada beliau.

"Ya, Mas, Kami sangat prihatin terhadap anak sekolah zaman sekarang, amburadul akhlaknya, Cuma berangkat pagi dan pulang petang. Maka, pondok ini ada dengan harapan dapat menjadi wadah dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan akhlakul karimah, dengan menyeimbangkan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. SMK Askhabul Kahfi saat berdiri pada awal tahun pelajaran 2009/2010, SMK langsung dapat siswa sebanyak 100 orang dengan empat rombongan belajar. Tiap kelas 25 orang siswa, kami memilih dua jurusan teknik komputer jaringan (SKJ) dan jurusan teknik otomotif kendaraan ringan (SKR).

"Bagaimana selanjutnya, Yai?" Tanyaku pada KH. Masruchan Bisri. *"Ya, pada tahun itu pula, agar pondok dan SMK ini kuat, maka kami bentuk Yayasan pondok pesantren Raudlatul Muttaqien dan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi, agar dapat menaungi lembaga dibahwanya, dan alhamdulillah pula, Yayasan Nurul Ittifaq Semarang pada tahun 2008 telah mendapatkan payung hukum dibawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan SK. Menkum-Ham RI. No. AHU-3651.AH.01.02 tahun 2008. Lalu tahun 2009, kami mendirikan SMP Terpadu. Dengan mengawinkan dua kurikulum Diknas dan Pondok Pesantren, maka paada tahun 2012 kami berhasil meluluskan siswa 100% sejak itu, SMP dan SMK Terpadu meningkat jumlah siswa dan santrinya". Tuturnya panjang lebar.*

"Lalu kapan MTS dan MA Takakssus berdiri, Yai?" Tanyaku kemudian. *"Ya, MTs, MA Takhassus berdiri pada tahun 2013/2014." tukasnya jelas.*

"Apa saja jenis pelajaran dalam pengelolaan SMP, SMK, dan MA ini, Yai?" tanya ku lagi. *"Ya, berupa pelajaran murattal Al-Qur'ān, tajwid, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Ahlus-Sunnah waljama'ah (Aswaja). Kegiatan pembentukan akhlak,*

"Menurut brosur, apa benar santri atau calon siswa disini disyaratkan memperoleh ranking 10 besar dan memiliki nem rata-rata 70, Yai?", *"Itu, strategi dan teknik kami, mencoba bagaimana hasilnya, ternyata sangat potensial dikembangkan menjadi anak yang cerdas dan soleh, tetapi juga tidak sepenuhnya, begitu, selama mereka minat dan mau dikelola disini, diterima,"* jawabnya sambil bersenyum manis.

”Untuk sampai sekarang tahun 2017, apa saja lembaga yang Yai sudah dirikan?”. tanyaku semangat. ”Alhamdulillah tsuma Al-Hamdulillah, sampai sekarang sudah ada MTS Takhassus Putra dan Putri, MA Takhassus Putra dan Putri, SMP Terpadu Putra dan Putri, SMK Terpadu Putra, Putri dengan dua jurusan SKJ dan SKR, Pondok Pesantren Salaf Raudlatul Muttaqin, dan Ashhabul Kahfi Putra dan Putri, Pesantren Tahfidz Al-Qur’ān Raudlatul Muttaqin dan Ashhabul Kahfi Putra dan Putri; Majelis Ta’lim, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Raudlatul Muttaqin dan Ashhabul Kahfi Putra dan Putri, Madin Raudlatul Muttaqin, Radio Dakwah ASKAFM, Ma’had ’Aliy, dengan gedung sekolah dan asrama sebanyak tiga unit kampus, berlantai empat, dan terpisah antara santri putra dan putri, ”. Tuturnya yang menyenangkan.

”Bagaimana pembangunan sarana sebesar itu, Yai?” Tanyaku pada pengasuh, kembali.

Beliau beberapa saat terdiam, dan tersenyum. Baru beberapa menit kemudian, beliau kembali menuturkan, *”Maaf, Ya, Mas...semuanya dari....”*, ujarinya, sambil merogoh-rogo saku baju kokonya. Saya tanggap dengan hal itu, tapi saya memberanikan mengejar pertanyaan, *”Menurut informasi, Yai punya sawah, bebek, dan, beberapa apartemen di ibukota, benarkah itu?*

”Ya...benar. kalau dulu bebek dari jual kijang jadi bebek, bebek jadi pesantren ini, ” tukasnya mengajak kelakar.



Gambar

KH. Masruchan Bisri dengan Peneliti

Catatan Lapangan ke-2

Informan	: KH. Masruchan Bisri
Jabatan	: Pimpinan Pesantren Askhabul Kahfi
Waktu Wawancara	: Sabtu, 7 April 2018. Pukul 16.30 WIB
Tempat	: Rumah Pengasuh PP Askhabul Kahfi
Pengambil Gambar	: Nawawi
Jenis alat pengambil gambar	: HP Samsung S7
Jenis alat perekam suara	: HP Samsung S7

Jeda dengan Suguhan Keramahan Kiyai yang Nikmat

Setelah beberapa puluh menit berlalu, berbincangan semakin asyik, walua hanya dengan suguhan keramahan dan kearifan kiayi kharismatik itu sungguh sangat nikmat

“*Silakan apa lagi yan hendak ditanyakan?*” tanya KH. Masruchan Bisri kepadaku sambil mengacungkan jari jempolnya.

Saya tak menyia-nyiakan waktu senja itu lalu aku bertanya, “*Lalu bagaimana pengelolaan perencanaan kurikulum pendidikan pondok sebesar ini baik penyelenggaraannya, Yai?*”.

Beliau dengan mantab kemudian mengatakan, “*Karena lembaga pendidikan yang kami dirikan berupa sekolah-pondok formal-non formal satu atap dengan model salafiyah syumuliyah (modern terpadu), maka perencanaan kurikulum pendidikan direncanakan secara terpadu maka kurikulum dibedakan menjadi dua bagian pertama, kurikulum salafiyah kitab kuning yang wajib diajarkan pondok pesantren melalui jalur pendidikan madrasah diniyah awaliyah, wustha dan ulya pada sore hingga malam hari. Kedua, kurikulum salafiyah kitab kuning sebagai mata pelajaran muatan lokal dimasukkan kedalam kurikulum sekolah formal. Sehingga Sistem penyelenggarakan kurikulum pendidikan formal-non formal menjadi terpadu. Kurikulum pendidikan baru berupa isi sejumlah satuan mata pelajaran kitab kuning untuk masing-masing tingkat kelas madrasah ulya, wustha, dan ulya, maupun santri setingkat MTs Takhassus/SMP Terpadu, MA Takhassus/SMK Terpadu.*” (Lampiran ke-2).

“*Katanya, untuk desain pendidikan pondok sebesar ini Yai melakukan studi banding ke beberapa Negara!*”

“*Benar, ya pernah ke lembaga pendidikan yang menurut saya maju, baik di Indonesia. Bahkan kami pernah ke Maroko, China, Thailand, Malaysia, dan lain-lain. Kamin tahu bagamanakah perencanaan agar lembaga pendidikan ini, besar dan maju. Dan oleh-oleh dari sana, kemudian kami kami agendakan dan kami lakukan dalam keputusan bersama dengan pengurus pesantren, Mas*”.

Karena waktu sudah menunjukkan 17.00 WIB kami mengakhiri wawancara itu, dan kami permisi pulang kerumah dan bersalaman dengan KH. Masruchan.



Foto Peneliti Bersama KH. Masruchan Bisri, Pengasuh PP Askhabul Kahfi

Catatan Lapangan ke-3

Informan/Observan : Ustadz Masruri
Jabatan : Ketua Bidang Pendidikan PP Askhabul Kahfi
Waktu Observasi : Ahad, 8 April 2018. Pukul 15.30-16.00 WIB
Tempat : Ruang Sekretariat PP Askhabul Kahfi
Observer : Nadlirin
Pengambil Gambar : Nawawi
Jenis alat pengambil gambar : HP Samsung S7
Jenis alat perekam suara : HP Samsung S7

Sesuai shalat ashar,, saya menelpon ustadz Masruri untuk bertemu sesuai kesepakatan kemarin di ruang tamu auditorium Radio Askha FM. Aku langsung fokus pada pertanyaan yang akan saya ajukan kepada beliau. “Bolehkah saya tahu, bagaimana mengenai pengorganisasian pendidikan di pesantren Askhabul Kahfi ini?” tanyaku

Dengan suara tegas beliau menjelaskan, “Di pondok Pesantren Askha telah terbentuk pengurus organisasi sesuai pembagian bidangnya masing-masing. Termasuk pengorganisasian kurikulum dipegang oleh ketua seksi pendidikan. Adapun mengenai hal-hal yang menyangkut kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi pengorganisasian kurikulum telah dilakukan secara kolaboratif. Pengurus yang bertanggungjawab terhadap penyusunan kurikulum pendidikan adalah seksi bidang kurikulum pendidikan Madrasah Salafiyah Islamiyah Hidayatul Mubtadi'in atau MSIHM. Agar kurikulum pendidikan tidak tumpang tindih, maka ditata sedemikian rupa yaitu mengorganisasikan kurikulum kitab kuning salafiyah ke dalam kurikulum sekolah formal dan mengorganisasikan kurikulum kitab kuning salafiyah khusus ke dalam kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren. Kurikulum kitab kuning salafiyah di sekolah formal di pagi hari sampai siang sebagai muatan mata pelajaran ilmu pengetahuan agama Islam. Sedangkan kurikulum madrasah Salafiyah Islamiyah Hidayatul Mubtadi'in (MSIHM) di sore hari dan malam hari sebagai kurikulum wajib santri pesantren Askhabul Kahfi. Karena pengaturan yang baik, maka keduanya dapat berjalan secara sinkron seiring dan sejalan, serta berkelanjutan.”

“Kemudian kalau boleh saya tahu, selain hal tersebut, pernahkah santri pondok pesantren Askhabul Kahfi mengikuti even-even lomba, tadz?”

“Benar, Pak, barusan saja dalam tahun ini, pesantren kami meraih juara 3 dalam lomba commitech yaitu competition of communication and technology tingkat provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh UNISBANK Semarang. Juara I peserta kirab santri Nasional tingkat kota Semarang, Juara Umum I Pekan Olah Raga dan Seni Pondok Pesantren Daerah POSPEDA Kota Semarang yang meliputi olahraga, kesenian, dan keterampilan, Pak.” jelasnya.



Foto

Wawancara Peneliti bersama Ustadz masruri (Ketua Bidang Pendidikan PP Askh

Catatan Lapangan ke-4

Informan/Observan : **Ustadz Triyono Jabatan**
Jabatan : **Pengajar Ilmu Alfiyah**
Waktu Observasi : **Sabtu, 7 April 2018. Pukul 20.30 WIB**
Tempat : **Kelas III Ulya**
Observer : **Nadlirin**
Pengambil Gambar : **Nawawi**
Jenis alat pengambil gambar : **HP Samsung S7**
Jenis alat perekam suara : **HP Samsung S7**

Malam Sabtu Yang Syahdu

Malam itu aku memasuki kelas III Ulya sedang melangsungkan kegiatan pembelajaran salah satu mata pelajaran Alfiyah 2. Rupanya Ustadz Triyono sangat mahir dalam menyampaikan pelajaran mula-mula beliau membuka salam lalu mengajak para santri melantunkan nadhom syair pembuka pelajaran, setelah selesai ustadz Triyono memulai melanjutkan materi alfiyah secara Nadham(melantunkan bait) beliau sudah sangat hafal bait-bait alfiyah tersebut. Lalu para santri menirukan bait-bait dengan bakar thawil dengan fasih dan merdu. Sejalan dengan itu, ustadz Triyono menuliskan materi bait-bait kitab Alfiyah di papan tulis, kemudian memberikan makna murod perkata secara gandel. Para santri menyalin tulisan ke dalam kitab matan al-Fiyah secara gandel pula.setelah itu, ustdaz Triyono menjelsakan tentang isyim jama' menurut tingkah alamat rafa, nashab, maupun jirnya.

Bbeberapa kali ustadz memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang masalah terkait yang belum dipahami. Tepat pukul 21.00 WIB pelajaran sselesai, saya mnyempatkan menanyakan beberapa hal kepada nya. Ustdaz bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi? Lalu beliau menjelaskan sebagai berikuT: *"Mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi dlaksanakan secara kolaboratif, antara muatan kurikulum ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam Salafiyah. baik dalam pendidikan formal di pagi sampai siang hari, maupun dilaksanakan secara mandiri di dalam madrasah diniyah pondok pesaanren di sore hari hingga malam hari khusus berupa muatan mata pelajaran kitab kuning salafiyah yang disusun oleh seksi pendidikan Madrasah Salafiyah Islamiyah Hidayatul Mubtadi'in (MSIHM). Seuai tingkat kelas dan hari yang telah disusun ke dalam jadwal pelajaran. Baik dengan sistem pembelajaran dengan klasikal dan non klasikal. Sistem pembelajaran klasikal pembelajaran berlangsung di kelas sesuai tingkatan dan dimana siswa santri dibagi menurut rombongan belajar dalam kelas sesuai mata pelajaran dan kelas masing-masing. Sedangkan non klasikal berupa sorogan, bandungan, halaqoh, hafalan atau tahfizh, hiwar atau musyawarah, dan muhawarah/muhadasah, pak."*



Foto.

Observasi Peneliti dengan ustadz Triyono dikelas III Ulya PP Askha

Catatan Lapangan ke-5

Informan/Observan	: Ustadz M. Rizka S.
Jabatan	: Ketua Bidang Umum PP Askhabul Kahfi
Waktu Observasi	: Rabu, 2 Mei 2018. Pukul 19.30 WIB
Tempat	: Ruang Sekretariat PP Askhabul Kahfi
Observer	: Nadlirin
Pengambil Gambar	: Nawawi
Jenis alat pengambil gambar	: HP Samsung S7
Jenis alat perekam suara	: HP Samsung S7

Memang rumah Peneliti dengan obyek penelitian sangat dekat. Malam itu, setelah mengajar lalu saya menyempatkan datang kesekretariatan yang hanya dengan jalan kaki saja hanya memerlukan beberapa puluh langkah saja sudah sampai tujuan. Aku segera menemui ustadz Rizka Saputra seorang ketua bidang umum pondok pesantren Askhabul kahfi. Setelah masing-masing duduk menempatkan diri, saya mulai mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan di Ponpes Askhabul Kahfi.

“Tadz, boleh saya tahu, bagaiman sebenarnya pelaksanaan kurikulum pendidikan di sini?” tanyaku fokus pada pokok permasalahan. Lalu dengan santai dia memberikan penjelasan panjang lebar, *“Begini, Pak, “Menegenai managemen pengawasan di pondok pesantren Askhabul Kahfi, dilakukan oleh Pengawa utama yaitu Ketua Yayasan sekaligus Pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren sendiri. Sedangkan pengawaasan unit-unit kerja dilakukan oleh masing-masing ketua bidang Pendidikan. Mengenai pengawasan bidang pendidikan mengontol tentang penyusunan kurikulum, jadwal kurikulum, penyelenggaraan kurikulum dan evaluasi pendidikan santri, pengawasan terhadap kinerja para ustadz/ustadzah, mengenai kemajuan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang keberhasilan kurikulum pendidikan pondok pesantren yang perlu dilaksanakan.”*(Lampiran Catatan Lapangan ke-5)



Foto
Wawancara Peneliti bersama Ustadz M. Rizka Saputra (Ketua Bidang Umum PP Askha)

Catatan Lapangan ke-6

Informan/Observan	:	Ustadz Muhammad Chamim
Jabatan	:	Bendahara PP Askhabul Kahfi
Waktu Observasi	:	Kamis , 19 April 2018. Pukul 20.00 WIB
Tempat	:	Ruang Sekretariat PP Askhabul Kahfi
Observer	:	Nadlirin
Pengambil Gambar	:	Nawawi
Jenis alat pengambil gambar	:	HP Samsung S7
Jenis alat perekam suara	:	HP Samsung S7

Waktu terus bergulir, harapan penulis agar penelitian segera selesai pada waktunya. Maka malam itu penulis menjumpai ustadz Masruri selaku bendahara umum pondok pesantren Askhabul Kahfi di ruang sekretariat.

“Mas, Bagaimana juga tentang pengelolaan keuangan pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi selama ini?”

Dengan lugas dan penuh kejujuran, beliau menjelaskan, “*Oh, ya. tentang perencanaan anggaran pendidikan sudah dilakukan pertama kamimembuat draft alokasi anggaran menurut kebutuhan rutin, seperti bisyaroh ustadz, biaya makan dan minum santri, dan hal-hal yang berkaitan dengan penambahan dan perbaikan sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan, gedung alat-alat, kantor, penyebaran informasi, biaya administrasi ke-tata usahaan, dana operasional pendidikan, insentif guru atau ustadz, dan biaya pengeluaran rutin lainnya. Seperti kegiatan pendidikan semua dibiayai lembaga.*

Lalu bagaimana pengorganisasian keuangan di pondok pesantren ini?” tanyaku kemudian.

“*Mengenai hal pengorganisasian keuangan, kami bekerja sama dengan bendahara unit ISPA untuk mengumpulkan dan melaporkan pemasukan iuran santri tiap bulan. Adapun pengelolaan keuangan yang bersumber murni dari pengasuh, oleh kami selaku penanggungjawab keuangan pondok secara umum.*”

“Lalu tentang pengoperasionalkan keuangan pendidikan?” Tanyaku lagi.

“*Untuk Keungan yang bersumber dari Abah Kiyai, dioperasionalkan pada alokasi pendanaan yang besar seperti penambahan saranaprasarana pendidikan, gedung, peratan lainnya, sedangkan dana keuanan pendidikan yang bersumber dari santri dikelola dari santri untuk santri kembali, sesuai alokasi kebutuhan santri.*”

“Selain dana tersebut apakah masih ada sumber dana lain?”

“*Selain bersumber dari pemasukan Askha Mart, Warnet, hanya dari Biaya Oprasional Pendidikan yang bersumber dari Pemerintah. Namun dari orang tua santri atau pihak lain tidak, sama sekali.*”

“Apakah juga bendahara melakukan perencanaan, dan lain sebagainya mengenai keuangan, Mas?”

“*Ya, Kami selaku bendahara selain menyusun perencanaan, dan melaksanakan operasional keuangan, juga harus melakukan laporan setiap berkala tentang kondisi keuanagan, dan mempertanggungjawabkan setiap akhir tahun anggaran pendidikan di depan pengurus dalam rapat besar dengan pengasuh dan ketua yaysan. Adapun dana yang paling besar bersumber dana dari Abah Kiayi sendiri,*

“*Kalau boleh saya tahu berapa besar iuran dari santri/.*”

“*Besar iuran yang bersumber dari santri. Baik dari santri tingkat MTS sampai MA sama besarnya yaitu, uang kost sebesar Rp.275.00,- uang syahriyah sebesar Rp.55.000,-, uang infaq Rp.55.000,- dan uang kesehatan Rp.15.000, jadi total perbulan iuran yang harus dibayar oleh para santri untuk tiga pos kegiatan operasional tersebut sebesar Rp. 385.000,-. Pembayaran iuran melalui bendahara ISPA yang menangani langsung pembayaran dari*

santri, kemudian kami laporkan kondisi keuangan setiap hari kepada bendahara inti. mengenai laporan aliran pemasukan dana anggaran.

“Berapa besar pemasukan keuangan pendidikan di pesantren ini, Mas?”

“Alhamdulillah, dalam setiap bulan kami menerima uang pembayaran seluruh santri pelajar dari tingkat MTS sampai dengan SMK berkisar Rp.742.125.000, dari dana sebesar itu kami menggunakan untuk operasional biaya makan, dan untuk bisyaroh para pengajar dipesantren, sebesar Rp.718.025.000, Alhamdulillah dengan pengelolaan yang benar dan transparan masih saldi surplus setiap bulan, namun kadang ada sekian santri yang masih menunggak membayar syariyah dan uang makan, maka pengurus dengan kebijaksanaan abah dengan berbagai cara dapat terus dapat menjalankan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti, bagi para santri yang terlambat membayar diberi surat peringatan dan kesanggupan pembayaran tunggakan kepada wali santrinya. Sedangkan pengelolaan keuangan SPP dan praktik diterima oleh bendahara sekolah secara terpisah”.



Catatan Lapangan ke-7

Informan/Observan	:	Ustadz Machbub
Jabatan	:	Ketua Bidang Sarana Prasarana PP Askhabul Kahfi
Waktu Observasi	:	Kamis , 19 April 2018. Pukul 21.30 WIB
Tempat	:	Ruang Sekretariat PP Askhabul Kahfi
Observer	:	Nadlirin
Pengambil Gambar	:	Nawawi
Jenis alat pengambil gambar	:	HP Samsung S7
Jenis alat perekam suara	:	HP Samsung S7

Dalam malam yang sama , hanya selang 30 menit, saya terus melanjutkan wawancara dengan ustadz Machbub selaku bidang prasarana dan prasarana pondok pesantren Askhabul Kahfi di ruang sekretariat.

“Assalamu’alaikum mas,” sapaku kepada Ustadz Mahbub.

“Waalaikum salam, Tadz, apa ada yang bisa saya bantu?”

“Bolehkan saya ingin menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan sarana prasaran pendidikan di pesantren Askhabul Kahfi ini?” pintaku kemudian.

“Insnya Allah bisa, silakan tadz”. Ustadz Mahbub mempersilakan.

“Begini, ya Tadz, Apa saja sarana yang ada dan diperuntukkan untuk apa saja yang berkaitan dengan pendidikan disini?”

“Sarana berupa gedung sebanyak tiga unit, masing-masing unit terdiri dari 4 lantai. Setiap unit dipergunakan sebagai sarana belajar para santri dan tempat asrama. Namun antara santri putra dengan santri putri terpisah. Demikian pula untuk santri tingkat ulya, wustha, dan Ulya terpisah.”

“Lalu selain, sarana gedung, sarana apa saja lainnya, Mas?”

“Ada kantor pondok, ada aula pengajian secara bandungan atau halaqoh, ada mushala, dan masjid, ada kamar mandi, dan WC, ada dapur santri, ada kantin, dan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti laborat, perpustakaan, lapangan olahraga, askha mart, audio studia askha FM. Klinik berobat/UKS, dan sebagainya.

“Sarana yang ada disiniapakah sudah memadai sesuai daya tampung dengansantri belum mas?”

“Alhamdulillah, sementara sudah, namun, karena setiap tahun barupara santri yang masuk bertambah, maka pengurus terus melakukan penambahan unit-unit kelas dan sarana asrama santri.”

“Kemudian dari mana sumber dana pembangunan sarana gedung sebesar ini dan sebanyak ini Mas?”

“Sumber pendanaan murni dari Pengasuh. Meskipun wali santri dilibatkan hanya sekedar infaq sukarela saja, tidak ada tekanan, dari beliau. Intinya sumber dana terbesar adalah murni dari Abah Kiyai sendiri”

“Lalu mengenai perencanaan pengadaan saran prasara pendidikan di pesantren, apakah sudah dilakukannya mas?”

“Ya, tentu, perencanaan terus dilakukan pada menjelang pertengahan tahun pelajaran, untuk mengantisipasi jumlah calon santri baru yang akan masuk kesini, melalui rapat perencanaan bersama pengurus dan wali santri, serta laporan progres atau pencapaian pelaksanaan pembangunan segala sesuatu yang berkaitan dengan sarpras, ini sebagai bentuk pelopran atau evaluasi yang berkaitan dengan sarpras ini, Tadz.”

“Kemudian kalau boleh saya tahu, apa saja perencanaan yang dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus pada tahun ajaran 2017-2018 ini, Mas?”

“Diantaranya, perampungan pembangunan aula, perampungan lantai empat gedung unit 3 asrama pondok putri, pembuatan sumur boor dan MCK asrama putri, Mushola aasrama putri dan masih ada lainnya lagi”

“Lalu apa saja capaian progres dalam tahun ini, Mas?”

“Dan untuk pencapaian tahun ini antara lain, pavingisasi kampus tiga putri, lantai 4 gedung madrasah putri, pembangunan lantai 3 asrama putri 2 unit, gedung non reguler putri, penyempurnaan lantai 3 dan 4 gedung non reguler putra, penyempurnaan lantai 3 dan 4 gedung SMK putra dan jemuran lantai 5 kampus 2.”



Foto
Wawancara Peneliti bersama Ustadz Mahbub

Catatan Lapangan ke-8

Informan/Observan : **Ustadzah Afni Mudzakiroh Alhafidzah**
Jabatan : **Pengajar Ilmu Kitab Minhajul Qowim**
Waktu Observasi : **Senin, 9 April 2018. Pukul 20.30 WIB**
Tempat : **Kelas III Ulya**
Observer : **Nadlirin**
Pengambil Gambar : **Nawawi**
Jenis alat pengambil gambar : **HP Samsung S7**
Jenis alat perekam suara : **HP Samsung S7**

Malam Senin Yang Merdu

Malam itu, malam Senin 9 April 2018 pukul 20.00 WIB. aku memasuki kelas III Ulya Putri, hendak menemui ustadzah Afni yang sedang mengajar kitab Minhajul Qawwim. Rupanya ustadzah Afni sangat mahir dalam menyampaikan pelajaran mula-mula beliau membuka salam lalu mengajak para santri melantunkan nadhom syair *kalamun* pembuka pelajaran, setelah selesai ustadzah Afni memulai melanjutkan materi Minhajul Qowim secara matan. beliau sudah sangat hafal matan tersebut. Lalu beliau meminta para santri putri menirukan pelafalan yang telah didengarkannya dengan menjelaskan maksudnya. Para santri menirukan dengan baik thawil dengan fasih dan merdu. Sejalan dengan itu, ustadzah Afni menuliskan materi bait-bait kitab Alfiyah di papan tulis, kemudian memberikan makna murod perkata secara gandel. Para santri menyalin tulisan ke dalam kitab matan al-Fiyah secara gandel pula. Setelah itu, ustadzah Afni menjelaskan tentang isyim jama' menurut tingkah alamat rafa, nashab, maupun jirnya.

Beberapa kali ustadz memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang masalah terkait yang belum dipahami. Tepat pukul 21.00 WIB pelajaran selesai, saya menyempatkan menanyakan beberapa hal kepadanya. Ustdaz bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi? Lalu beliau menjelaskan sebagai berikut: *"Mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi dilaksanakan secara kolaboratif, antara muatan kurikulum ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam Salafiyah. baik dalam pendidikan formal di pagi sampai siang hari, maupun dilaksanakan secara mandiri di dalam madrasah diniyah pondok pesantren di sore hari hingga malam hari khusus berupa muatan mata pelajaran kitab kuning salafiyah yang disusun oleh seksi pendidikan Madrasah Salafiyah Islamiyah Hidayatul Mubtadi'in (MSIHM). Sesuai tingkat kelas dan hari yang telah disusun ke dalam jadwal pelajaran. Baik dengan sistem pembelajaran dengan klasikal dan non klasikal. Sistem pembelajaran klasikal pembelajaran berlangsung di kelas sesuai tingkatan dan dimana siswa santri dibagi menurut rombongan belajar dalam kelas sesuai mata pelajaran dan kelas masing-masing. Sedangkan non klasikal berupa sorogan, bandungan, halaqoh, hafalan atau tahfizh, hiwar atau musyawarah, dan muhawarah/muhada'sah, pak."*



Foto.

Observasi Peneliti dengan ustadzah Afni Mudzakirah dikelas III Ulya Putri PP Askha